



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BANDONGAN
MELALUI PENGAJIAN KITAB TUHFATUL ATHFAL
TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMPRAKTEKKAN
ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
MIFTAHUL FALAH KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

KHOLIFAH

NIM: 14111110043

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

**Kholifah: Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Melalui
14111110043 Pengajian Kitab Tuhfatul Athfal terhadap Kemampuan
Santri dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok
Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan
Harjamukti Kota Cirebon**

Tidak semua santri mampu mempraktekkan ilmu tajwid dengan baik walaupun sudah mengaji kitab *Tuhfatul Athfal* dengan menggunakan metode bandongan. Metode bandongan yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Miftahul Falah dapat menjadikan santri memiliki kemampuan dalam mempraktekkan ilmu tajwid serta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan fasih.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* di PPTQ Miftahul Falah Kec. Harjamukti Kota Cirebon, 2) mengetahui kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di PPTQ Miftahul Falah Kec. Harjamukti Kota Cirebon, 3) mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di PPTQ Miftahul Falah Kec. Harjamukti Kota Cirebon.

Ketika seseorang belajar untuk dapat menyerap ilmu lebih cepat bisa dengan 3 cara, yaitu ingatan (memory), berpikir, dan kemauan/kehendak. Sehingga santri dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* yang baik dan benar akan memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan ilmu tajwid.

Dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, angket, dan Dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus skala prosentase. Dan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* berdasarkan perhitungan angket menunjukkan hasil 82,44% nilai ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang prosentase 76%-100%. 2) Kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid berdasarkan perhitungan angket menunjukkan hasil 65,96% nilai ini termasuk dalam kategori cukup baik karena berada pada rentang prosentase 56%-75%. 3) Pengaruh Penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid sebesar 0,20 yang berarti korelasi "rendah" karena berada dalam interval 0,20 - 0,399. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun besaran keberpengaruhannya adalah 4% dan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain.



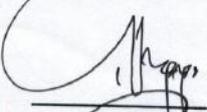
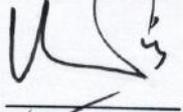
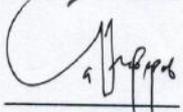
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

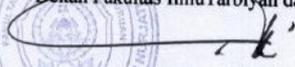
Skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap Kemampuan Santri dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon** oleh **Kholifah**, NIM : 14111110043, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, pada tanggal 26 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	07-07-2015	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	02-07-2015	
Penguji I Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 1987 031 004	29-06-2015	
Penguji II Drs. H. Subur, M.Ag NIP. 19600707 199103 1 001	30-06-2015	
Pembimbing I Dr. H. Taqiyuddin, M.Pd NIP. 19630522 199403 1 003	01-07-2015	
Pembimbing II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	02-07-2015	



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran	6
E. Langkah-Langkah Penelitian	9
BAB II TEORI TENTANG METODE BANDONGAN DAN KEMAMPUAN MEMPRAKTEKKAN ILMU TAJWID	14
A. Metode Bandongan	14
1. Pengertian dan Pelaksanaan Metode Bandongan	14
2. Kelebihan Metode Bandongan	17
3. Kekurangan Metode Bandongan	18
4. Syarat-syarat Penggunaan Metode Bandongan	18
B. Kemampuan Mempraktekkan Ilmu Tajwid.....	18
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	18
2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	19
3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	19
4. Materi Pelajaran Ilmu Tajwid	20
5. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	24
6. Kemampuan Mempraktekkan Ilmu Tajwid	27
C. Pentingnya Penggunaan Metode Bandongan dalam Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	28
1. Pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	28



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Isi dan Sistematika Penulisan Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	28
3. Pentingnya Pembelajaran Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	40
BAB III DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.....	41
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.....	43
C. Kegiatan Pengajian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.....	51
D. Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.....	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	58
A. Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	58
B. Kemampuan Santri dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid	68
C. Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> terhadap Kemampuan Santri Dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR TABEL

Nomor Urut Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Keadaan Pendidik PPTQ Miftahul Falah Tahun 2014/2015	46
2.	Sarana dan Prasarana PPTQ Miftahul Falah Tahun 2014/2015	47
3.	Daftar Nama Santri Putra dan Putri PPTQ Miftahul Falah Tahun 2014/2015	48
4.	Jadwal Pengajian Kitab Kuning di PPTQ Miftahul Falah Tahun 2014/2015	52
5.	Kegiatan Pengajian Santri PPTQ Miftahul Falah Tahun 2014/2015	54
6.	Kiyai membaca hadoroh sebelum memulai pengajian	58
7.	Kiyai meminta membaca nadzoman sebelum memulai pengajian	59
8.	Kiyai membaca do'a sebelum memulai pengajian	59
9.	Kiyai membaca kitab dengan jelas	60
10.	Kiyai membacakan Kitab dengan mengartikan kata-kata ke dalam bahasa Indonesia/Jawa	61
11.	Kiyai membacakan kitab dengan mengartikan kata demi kata	61
12.	Kiyai menerangkan isi kitab dengan jelas	62
13.	Kiyai mencontohkan hukum bacaan tajwid dari ayat Al-Qur'an	63
14.	Kiyai menyuruh santri menjelaskan kembali isi kitab yang baru dibahas	63
15.	Kiyai membaca do'a setelah pengajian selesai	64
16.	Rekapitulasi prosentase hasil angket Variabel X	65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> di PPTQ Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	
17.	Hasil Angket Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> di PPTQ Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2015	66
18.	Santri membaca kitab sendiri terlebih dahulu sebelum memulai pengajian	69
19.	Santri membaca nadzoman sebelum memulai pengajian	69
20.	Santri mengobrol saat kiyai menjelaskan isi kitab	70
21.	Santri tidur saat kiyai menjelaskan isi kitab	71
22.	Santri mempraktekkan hukum bacaan <i>nun</i> bersukun dan tanwin	71
23.	Santri mempraktekkan hukum bacaan qalqalah	72
24.	Santri mempraktekkan hukum bacaan <i>nun</i> dan <i>mim</i> bertasydid	72
25.	Santri mempraktekkan hukum bacaan <i>mad</i>	73
26.	Menerapkan hukum bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an	74
27.	Santri mengulang kembali penjelasan yang diberikan kiyai	74
28.	Rekapitulasi prosentase hasil angket Variabel Y Kemampuan Santri Dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid di PPTQ Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	75
29.	Hasil Angket Kemampuan Santri Dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid Di PPTQ Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun	76



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

	2015	
30.	Tabel penolong perhitungan pengaruh X terhadap Y Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Melalui Pengajian Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> Terhadap Kemampuan Santri Dalam Mempraktekkan Ilmu Tajwid di PPTQ Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa *'al-Tariqat Ahamm Min al-Maddah'* (metode jauh lebih penting di banding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang di sampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik begitupun sebaliknya. (Armai Arief, 2002: 39).

Dari pernyataan di atas, penyusun menyimpulkan bahwa metode adalah induk dari proses belajar mengajar karena metode di anggap signifikan dibanding materi. Dengan menggunakan metode yang baik dan tepat proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan dan dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dan sebaliknya dengan menggunakan metode yang tidak tepat suatu tujuan pembelajaran akan terhambat dan pemakaian waktu yang tidak efisien.

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan "pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama). Sedangkan secara terminology metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, kalimat demi kalimat kitab yang di pelajarnya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai. (Armai Arief, 2002: 153-154).

Metode bandongan adalah identik dengan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai atau guru yang

menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan dapat membuat catatan padanya. (Suteja, 2009: 318).

Jadi penyusun dapat menyimpulkan bahwa metode bandongan yaitu metode yang dimana seluruh santri berkumpul untuk mengaji kitab kepada ustadz atau kiyai. Kiyai yang membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kitab, sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat.

Para ulama, dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka di kenal dengan *Tajwidul Qur'an*. Para Ulama mendefinisikan tajwid sebagai "Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan". Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktik dan menirukan orang yang baik bacaannya. (Syaiikh Manna' Al-Qathtan, 2013: 229-230). Menurut Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy (2011: 89) Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya (tempat-tempat ibtida' dan waqaf-nya) dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata, yakni Pondok dan Pesantren. Masing-masing kata ini mengandung makna yang berbeda satu sama lainnya, namun kedua-duanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga dikemudian hari membentuk satu kesatuan pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama, atau dalam pengertian lain pondok adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. (Zamakhsyari Dhofier, 1982: 18). Sedangkan Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan



ajaran Islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Suteja, 2009: 284-285).

Pada umumnya sebagian besar pesantren bercita-cita agar para santrinya menjadi kader atau calon ulama. Untuk mendukung ketercapaiannya tujuan itu maka diselenggarakan proses pembelajaran yang kondusif yakni dengan memberikan materi pembelajaran yang bersumber kepada kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Proses pembelajaran di pesantren pada umumnya mengikuti dua pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Kedua model itu kiyai aktif dan santri pasif. Secara teknis model sorogan bersifat individual, sedangkan model bandongan lebih bersifat klasikal. Banyak kalangan menilai metode sorogan dan bandongan itu statis. Tetapi, bukan berarti tidak menerima inovasi. Metode ini sebenarnya merupakan konsekuensi dari layanan yang sebesar-besarnya, yang ingin dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada santri. (Suteja, 2009: 316-317).

Dua metode di atas yang digunakan didalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah yaitu metode bandongan. Metode bandongan digunakan untuk mengaji kitab *Tuhfatul Athfal* yaitu kitab yang menjelaskan Ilmu Tajwid. Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan menurut istilah yaitu mendatangi haq-haqnya dan mustahaqnya setiap huruf. (Maftuh Basthul Birri, 2003: 56-57).

Kitab *Tuhfatul Athfal* adalah sebuah kitab kecil dalam bentuk nadzham (syair) yang memuat dasar-dasar ilmu tajwid seperti *hukum mad*, *hukum nun* dan *mim mati*, dan *hukum tanwin*. Kitab ini di susun oleh Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad Al-Jamzuri. Tujuan utama di susunnya kitab ini adalah agar masyarakat dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kitab ini banyak diajarkan di hampir tiap-tiap madrasah dan pondok pesantren di seluruh Indonesia. (Syekh Sulaiman Abdullah bin Husain bin Muhammad, 1991: 2).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah merupakan salah satu Pondok yang mempelajari Ilmu Tajwid, salah satunya yaitu kitab *Tuhfatul Athfal*.



Tujuannya tidak lain agar para santri dapat mempraktekkan ilmu tajwid yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau sering kali disebut *weton*. Dalam sistem ini murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah guru. (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 28).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jamaludin Asnawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dan observasi terhadap para santri, penyusun memperoleh informasi bahwa santri belum mampu mempraktekkan ilmu tajwid dengan baik walaupun sudah mengaji kitab *Tuhfatul Athfal* dengan menggunakan metode bandongan. Hal ini menjadi perhatian penyusun dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan seberapa jauh pengaruh penggunaan metode bandongan dalam mengaji kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan mempraktekkan ilmu tajwid. Mungkinkah Fenomena tersebut dipengaruhi oleh cara penggunaan metode, minat santri ataukah oleh faktor yang lainnya.

Selanjutnya penelitian ini diberi judul “pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian lebih terfokus dan mencapai tujuan yang diharapkan serta mudah dilakukan, maka dalam penelitian ini penyusun membatasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* dan pengaruhnya terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an



Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. (Arikunto, 2013: 27).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- b. Bagaimana kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?



C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode di sebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. (Armai Arief, 2002: 40).

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pengetahuan Islam, metode harus



bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang nonformal ataupun informal. Dengan demikian menurut ilmu pendidikan Islam, suatu metode yang baik bila memiliki watak dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam itu. (H.M. Arifin, 2008: 144).

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 26-40) menjelaskan bahwa ketika seseorang belajar untuk dapat menyerap ilmu lebih cepat bisa dengan 3 cara, yaitu ingatan (memory), berpikir, dan kemauan/kehendak. *Pertama* ingatan (memory) yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan/tanggapan/pengertian. Memory/ingatan kita di pengaruhi oleh: a) Sifat seseorang, b) Alam sekitar, c) Keadaan jasmani, d) Keadaan rohani (jiwa), e) Umur manusia. Kemudian Ingatan itu di golongan menjadi 2, yaitu: a) Daya ingatan yang mekanis, artinya kekuatan ingatan itu hanya untuk kesan-kesan yang di peroleh dari penginderaan. b) Daya ingatan logis. Artinya daya ingatan itu hanya untuk tanggapan-tanggapan yang mengandung pengertian.

Hal-hal yang mudah teringat ialah:

- a. Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya.
- b. Hal-hal yang kita alami sebaik-baiknya.
- c. Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian.
- d. Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang.

Kedua, berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (*ratio*). Hasil berpikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa inteligensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.

Di dalam berpikir itu ada istilah-istilah tentang:

- a. Pengetahuan, artinya tanggapan-tanggapan, pengertian-pengertian, keputusan-keputusan yang ada dalam jiwa manusia.



- b. Akal, alat untuk berpikir atau daya jiwa yang meletakkan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan.
- c. Ilham/wahyu, artinya sesuatu yang langsung yang di berikan kepada Nabi.

Ketiga, kemauan/kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam. Dalam mengenai gejala ini perlu memahami pula arti sebagai berikut.

- a. Dorongan: suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung secara tak disadari.
- b. Dorongan untuk mencapai syarat hidup tertentu disebut tropisme.
- c. Dorongan hidup yang bekerja tanpa disadari disebut otomatisme.

Semua dorongan manusia itu berpangkal pada 3 macam dorongan:

- a. Dorongan mempertahankan diri.
- b. Dorongan mempertahankan jenis.
- c. Dorongan mengembangkan diri.

Proses kemauan yang memilih dan menentukan disebut keputusan kata hati.

Proses kemauan sampai pada tindakan (perbuatan) itu melalui beberapa tingkat.

- a. Motif (alasan, dasar, pendorong).
- b. Perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan itu sebenarnya dalam batin sudah ada motif yang bersifat luhur dan rendah.
- c. Keputusan, kita mengadakan pemilihan antara motif.

Ingatan: santri mengingat bacaan serta arti yang dituturkan oleh ustadz atau kiyai yang biasa di tulis dalam kitabnya ataupun tidak. Ingatan juga bekerja ketika santri mengulang pengajian di kamar masing-masing.

Berpikir: santri menggunakan daya nalarnya untuk mencoba mengetahui sekaligus memahami bacaan dan arti kata bahasa arab yang dituturkan kiyai/ustadz. Daya pikir digunakan ketika santri mencoba mengasosiasikan antara penjelasan atau contoh yang diberikan ustadz/ kiyai dengan contoh lain yang terdapat di dalam Al-Qur'an ketika mereka sedang membaca Al-Qur'an.

Kemauan: santri mengikuti pengajaran pada awalnya terdorong oleh keinginan untuk mentaati peraturan, akan tetapi lambat laun mereka terbiasa dan



merasa perlu untuk selalu mengikuti pengajian karena memang pengetahuan yang dicapai akan berguna untuk kehidupan sehari-hari juga untuk kehidupan bermasyarakat di masa mendatang.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. (Arikunto, 2013: 27). Secara spesifik pengkajian masalah di atas dapat diuraikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Penentuan Sumber Data

a. Data Teoritis

Data teoritis diperoleh dari sejumlah buku dan literatur buku lainnya, yang berhubungan dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empiris

Data empiris diperoleh melalui terjun langsung ke obyek penelitian, yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah 49 orang yang merupakan santri putra dan putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka populasi ini diambil semua sebagai penelitian, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.



3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Satori Djam'an & Aan Komariah, 2009: 105). Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Data fisik seperti kondisi obyektif dan non fisik seperti pelaksanaan pengajian.

b. Wawancara

Teknik wawancara dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan sumber data yang telah ditentukan, yaitu ustadz Jamaludin Asnawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

c. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, responden menjawab dengan isi hatinya tanpa ada unsur paksaan. Pertanyaan angket meliputi penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* dan kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid . Angket diberikan kepada para santri baik santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 274). Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil data-data dari buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi dianalisa menggunakan metode kualitatif.



b. Skala Prosentase

Skala Prosentase yaitu untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisa dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Simbol dari nilai skor / hasil yang dicapai terakhir

F = Frekuensi jawaban dari alternatif jawaban

N = Number of cases, yaitu jumlah masalah atau responden yang diselidiki.

100% = bilangan presentasi tetap

Pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diprosentasekan dan disajikan tetap berupa prosentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif.

Misalnya :

Baik = (76%-100%)

Cukup baik = (56%-75%)

Kurang baik = (40%-55%)

Tidak baik = (kurang dari 40%)

(Arikunto, 1998: 196).

Sedangkan pemaparan terhadap hasil perhitungan prosentase digunakan standar sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya

90% - 99% = Hampir seluruhnya

60% - 89% = Sebagian besar

51% - 59% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

40% - 49 % = Hampir setengahnya

10% - 39% = Sebagian kecil

1% - 9% = Sedikit sekali



0% = Tidak ada sama sekali

(Supardi dan Syah, 2001: 13).

c. Mencari Koefisiensi Korelasi

Mencari koefisiensi korelasi bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X dengan Y. Koefisiensi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

(Sudijono, 2003: 193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009: 257).

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung selanjutnya dari pengaruh berapa



(%) dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

r^2 = Hasil nilai observasi yang di kuadratkan

100% = Presentasi

(Subana, 2000: 145).

5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang masih asalnya dari lapangan. (Darmadi, 2011: 75).

Ho: Tidak terdapat hubungan antara penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* dengan kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Ha: Terdapat hubungan antara penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *Tuhfatul Athfal* dengan kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.





BAB V PENUTUP

Dari hasil analisa dan interpretasi data mengenai “*pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab Tuhfatul Athfal terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *tuhfatul athfal* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon termasuk dalam kategori baik dengan skor sebesar 82,44% karena berada pada rentang prosentase 76%-100%.
2. Kemampuan santri dalam mempraktekkan ilmu tajwid Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam kategori cukup baik dengan skor sebesar 65,96% karena berada pada rentang prosentase 56% - 75%.
3. Pengaruh penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *tuhfatul athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* yang diperoleh besarnya r_{xy} adalah 0.20 yang berarti tergolong rendah karena berada dalam interval 0,20-0,399. Adapun besaran keberpengaruhannya penggunaan metode bandongan melalui pengajian kitab *tuhfatul athfal* terhadap kemampuan santri dalam mempraktekkan ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Miftahul Falah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

1. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Falah diharapkan lebih rajin, fokus ketika pengajian dimulai, dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam mempraktekkan ilmu tajwid. Karena dalam mempraktekkan ilmu tajwid santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan fasih.
2. Dari pemberian materi yang diberikan ustadz/kiyai dalam pengajian, hendaknya dimasukkan berbagai pengetahuan, baik pengetahuan dalam pesantren maupun luar pesantren sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dapat diamalkan kelak.
3. Metode tradisional yang digunakan yaitu metode bandongan harus tetap dipertahankan dan alangkah lebih baiknya jika diselingi dengan metode pengajaran yang lain, serta lebih ditingkatkan kembali kualitasnya sehingga hasilnya lebih maksimal.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, H.M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian (pendekatan Penelitian)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Birri, Maftuh Basthul. 2003. *Tajwid Jazariyyah Standar Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottihl Qur-anil Karim.
- Daradjat, dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depag RI. 1983. *Metodik Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Dirjen Bibaga Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1994. *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Masyru'uk al-Khas ma'a al-Qur'an. Alih Bahasa Faruq Zaini*. Jakarta: Lentera Hati.
- Fajar, Mukti & Yulianto Achmad. 2010. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Media Pembelajaran*. Cirebon: Eduvision.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka setia.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- al-Mahmud Sayyid Muhammad. Hidayatul mustafid. Semarang. Karya Toha Putra.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Muhammad, Syeik Sulaiman Abdullah bin Husain. *1412 H/1991 M. Tuhfatul Athfal*. Alih bahasa Ahmad Sunarto. Surabaya: Al-Hidayah.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qomar, Mujamil. TT. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P, Timothy A. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salahuddin, Mahmud. 1978. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2011. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Putra Setia.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Ibnu Husain. TT. *Tuhfatul Athfal*. Surabaya: Sa'ad bin nashir bin nabhan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Suteja. 2009. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Cirebon: Pangger Press.

Supardi, Ahmad dan Wahyudin Syah. 2001. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bulan dan Bintang.

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Talik, Agus. 2012. *Buku Panduan Tahsin Qur'an*. Cirebon: Rumah Qur'an Indonesia.

Taqiyuddin. 2011. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: CV. Pangger.

www.anneahira.com/pelajaran-tajwid.htm.